

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**PENGARUH MEDIA PANGGUNG BONEKA TERHADAP KEMAMPUAN  
BERCERITA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II DI SLB-AC  
DHARMA WANITA SIDOARJO**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**Oleh:**

**SITI AMINAH**

**NIM: 10010044221**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2014**

## Media Panggung Boneka Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Tunagrahita Ringan

Siti Aminah dan Siti Mahmudah

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) [yamin.yapug@outlook.com](mailto:yamin.yapug@outlook.com)

### ABSTRACT

Based on the observation result in SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo, the second class students had difficulty in speech especially telling story ability. One of the ways to enhance telling story ability used doll stage media. This research was done with the purpose to analyze whether there was influence of using doll stage media toward telling story ability of mentally retardation children in the second class of SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo. The approach used in this research was quantitative approach. The research kind was pre experiment. The design used: *The one group pre test and post test*. The method used to collect the data was test method. For the research data analysis the researcher used analysis technique of statistic *non parametric*. The research result after giving pre test the average value of the children was 44,4 and then they were given intervention 6 times meeting with time allocation  $\pm$  60 minutes for each meeting. Then giving post test it was indicated that the value changed to be better with the average value 77,7. From the value above, it was then analyzed by sign test formula (ZH) with Z table 5% two sides testing 1,96. The Z value obtained from counting was  $ZH = 2,74$  so that it could be concluded that “there was significant influence of using doll stage media toward telling story ability of mild mentally retardation children in the second class of SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo”, with the value:  $ZH = 2,74 > Z$  table 5% 1,96.

**Keyword** : *Media, doll stage, ability of mild mentally redardation..*

### PENDAHULUAN

Anak tunagrahita adalah individu yang secara signifikan memiliki intelegensi dibawah intelegensi normal dengan skor IQ sama atau lebih rendah dari 70, (Kemis dan Rosnawati, 2013:1). Anak yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata anak normal maka secara jelas akan menghambat segala sesuatu aktifitasnya dalam kehidupan sehari-hari seperti sosialnya, komunikasinya dan kemampuan dalam akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat Soemanti, (2007:103) Kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidak cakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita memiliki permasalahan yang cukup kompleks, dalam hal kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan-keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi-situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berpikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan, dan kemampuan untuk mengatasi kesulitan. Anak tunagrahita memiliki kekurangan dalam hal tersebut. Kapasitas belajar yang terutama bersifat abstrak seperti belajar dan berhitung, membaca dan menulis juga terbatas. Kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung membeo Somantri (2005:105). Padahal bahasa merupakan hal penting yang mempunyai peranan dalam kehidupan manusia karena bahasa

merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai oleh setiap individu dalam berkomunikasi adalah bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Kemampuan berbahasa reseptif mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami apa yang telah disampaikan kepadanya. Sedangkan kemampuan berbahasa ekspresif mengacu pada kemampuan yang ditunjukkan melalui aktivitas berbicara. Kemampuan berbicara memegang peranan penting dalam berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu kemampuan berbicara yang bisa diberikan untuk melatih komunikasi yaitu melalui kemampuan bercerita. Kemampuan bercerita memiliki peranan untuk melatih komunikasi peserta didik karena melalui bercerita, anak dapat menyampaikan : (1) Berbagai macam peristiwa; (2) Dapat mengungkapkan perasaan yang sesuai dengan yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca; (3) Dapat mengungkapkan keinginan; dan (4) Membagikan pengalaman yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:32), bahwa kegiatan bercerita merupakan salah satu kemampuan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Kemampuan bercerita dapat membantu dalam proses pemerolehan bahasa, karena melalui

bercerita anak dapat mengolah kembali semua bentuk pengalaman dalam bahasa lisan. Maka untuk meningkatkan kemampuan bercerita salah satunya menggunakan media panggung boneka.

Media yang menarik memungkinkan anak lebih banyak menyerap dan merekam pengetahuan baru yang diperoleh. Pengajaran menggunakan media yang tepat akan dapat menumbuhkan minat anak untuk memusatkan perhatian pada keseluruhan cerita. Dalam hal ini media yang digunakan yaitu panggung boneka. Menurut suhartini (2013) panggung boneka merupakan media yang sangat tepat untuk dapat meningkatkan berbahasa pada anak karena didalam cerita panggung boneka menggunakan media yang sangat dekat dengan keseharian anak-anak pada umumnya, karena dalam cerita tersebut menggunakan boneka dalam pelaksanaannya, disamping itu media panggung lebih menarik lagi karena di dalam pertunjukannya menggunakan panggung sesuai dengan latar ceritanya.

Menurut Dhieni, dkk (2009:6.54) bercerita menggunakan panggung bonekan adalah bercerita dengan boneka – boneka yang digerakkan di panggung yang memiliki layar penutup. Boneka sendiri adalah boneka yang dapat digerak-gerakkan dengan menggunakan tangan, agar anak tunagrahita tertarik dengan media panggung boneka, panggung bisa dikreasi dengan semenarik mungkin sesuai dengan tema cerita. Karena anak tunagrahita ringan mudah tertarik dengan sesuatu yang bersifat menyenangkan. Setelah anak tunagrahita ringan tertarik dengan segala hal yang diamatinya maka peneliti dapat mengarahkan anak tunagrahita ringan untuk mengembangkan berbagai kemampuan berbahasanya, seperti menceritakan kembali dengan sederhana isi cerita yang telah dibawakan oleh guru, menyebutkan tokoh yang ada dalam isi cerita, dan menghitung banyak tokoh yang ada dalam isi cerita.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :“Adakah pengaruh penggunaan media panggung boneka terhadap kemampuan bercerita anak tunagrahita ringan kelas II di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo”.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The One Group Pretest – Posttest Design*, karena kelompok tidak diambil secara acak dan tidak ada kelompok pembanding, tetapi diberi tes awal dan tes akhir di samping pemberian intervensi atau perlakuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes dan observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik non parametrik dengan menggunakan *sign test*.

**HASIL PENELITIAN**

Dari perolehan hasil pre tes 1 kali, pos tes 1 kali, dan intervensi 8 kali, maka diperoleh data dalam tabel sebagai berikut:

Data Hasil Pre Tes (X) Kemampuan Bercerita Anak Tunagrahita Ringan SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo

Nama	A			B			Skor	Nilai Akhir
	Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri			Menyebutkan tokoh-tokoh cerita				
	3	2	1	3	2	1		
SB			√			√	2	33,3
FA		√				√	3	50
AP			√			√	2	33,3
AI			√			√	2	33,3
RA		√			√		4	66,6
DN			√		√		3	50

Data Hasil Pos Tes (Y) Kemampuan Bercerita anak Tunagrahita Ringan SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo

Nama	A			B			Skor	Nilai Akhir
	Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri			Menyebutkan tokoh-tokoh cerita				
	3	2	1	3	2	1		
SB		√		√			5	83,3
FA	√				√		5	83,3
AP		√		√			5	83,3
AI		√		√			4	66,6
RA		√		√			4	66,6
DN	√			√			5	83,3

Tabel Rekapitulasi Hasil Pre Tes (X) dan Hasil Pos Tes (Y) Kemampuan Bercerita Anak Tunagrahita Ringan SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo

No.	Nama Anak	Nilai Akhir Pre tes	Nilai Akhir Pos tes
1.	SB	33,3	83,3
2.	FA	50	83,3
3.	AP	33,3	83,3
4.	AI	33,3	66,6
5.	RA	66,6	66,6
6.	DN	50	83,3

Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik non parametrik menggunakan uji tanda. Tabel kerja perubahan hasil keterampilan bercerita anak tunagrahita ringan SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo.

Tabel Kerja Perubahan Tanda Pre tes dan Pos Tes Kemampuan Bercerita Anak Tunagrahita SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo

No	Nama Anak	Nilai Akhir Pre tes	Nilai Akhir Pos tes	Perubahan Tanda (Y-X)
1.	SB	33,3	83,3	+
2.	FA	50	83,3	+
3.	AP	33,3	83,3	+
4.	AI	33,3	66,6	+
5.	RA	66,6	66,6	+
6.	DN	50	83,3	+

- a. Perhitungan statistik dengan menggunakan rumus uji tanda (*sign test*) untuk menganalisis hasil pre tes dan pos tes tentang kemampuan bercerita anak tunagrahita ringan.

Data-data hasil penelitian yang berupa nilai pre tes dan pos tes yang telah dimasukkan ke dalam tabel kerja perubahan di atas kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus uji tanda (Zh) menurut Saleh (1996 : 4-5).

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

Z<sub>h</sub> : Nilai hasil pengujian statistik sign

X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) – p (0,5)

μ : Mean (nilai rata-rata) = n.p

σ : Standar deviasi =  $\sqrt{n \cdot p \cdot q}$

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai krisis 5 %

q : 1 - p = 0,5

n : Jumlah sampel

- b. Adapun pengolahan data sebagai berikut :
- 1) Mencari X

Dari hasil pengamatan dan hasil perhitungan diperoleh perubahan tanda (+) = 6, maka besar X adalah :

$$\begin{aligned} X &= \text{tanda plus (+)} - 0,5 \\ X &= 6 - 0,5 \\ X &= 5,5 \end{aligned}$$

Jadi besarnya X terletak pada  $X = 5,5$

2) Mencari p

Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai kritis  $Z_{\alpha} = 5 \%$ .

3) Mencari q

$$\begin{aligned} q &= 1-p \\ q &= 1- 0,5 \\ q &= 0,5 \end{aligned}$$

4) Menentukan mean ( $\mu$ )

$$\begin{aligned} \mu &= n.p \\ &= 6. 0,5 \\ &= 3 \end{aligned}$$

5) Menentukan standar deviasi ( $\sigma$ )

$$\begin{aligned} \sigma &= \sqrt{n. p. q} \\ &= \sqrt{6.0,5.0,5} \\ &= \sqrt{1,5} \\ &= 1,22 \end{aligned}$$

6) Tes statistik (ZH)

$$\begin{aligned} Z_h &= \frac{X-\mu}{\sigma} \\ &= \frac{5,5-3}{1,22} \\ &= 2,5 \\ &= \frac{1,22}{2,05} \end{aligned}$$

1. Pengujian Hipotesis

Pada hasil perhitungan nilai kritis untuk  $\alpha = 5 \%$ , maka pengambilan keputusannya menggunakan pengujian satu sisi  $\alpha = 5 \%$  (1,64) adalah :

Ha diterima apabila  $Z_h \geq 1,64$

Ho diterima jika  $Z_h \leq 1,64$

2. Interpretasi Data

Dalam menganalisis data penelitian menggunakan rumus statistik non parametrik dengan menggunakan rumus uji tanda (*sign test*) karena datanya bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk bilangan atau angka dan jumlah subyek penelitiannya kecil, yakni kurang dari 30 orang. Dari perhitungan rumus uji tanda

diperoleh  $Z_h = 2,05$  lebih besar dari nilai kritis Z tabel 5 % yaitu 1,64 sehingga hipotesis kerja yang menyatakan bahwa penggunaan media panggung boneka berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan bercerita anak tunagrahita ringan kelas II SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo diterima dan Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media panggung boneka terhadap kemampuan bercerita anak tunagrahita ringan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan penilaian kemampuan bercerita anak tunagrahita ringan sebelum menggunakan media panggung boneka dan data penilaian kemampuan bercerita anak tunagrahita ringan setelah menggunakan media panggung boneka terdapat perbedaan yang signifikan.

Data analisis kemampuan bercerita anak tunagrahita ringan sebelum dilaksanakan intervensi menggunakan media panggung boneka menunjukkan nilai dengan rata-rata rendah. Hal ini menunjukkan bahwa anak mengalami kesulitan dalam menceritakan nama binatang dan ciri-cirinya, sehingga dibutuhkan media yang tepat untuk mengatasi kesulitan yang dialami anak. Seperti yang di kemukakan oleh Bahri bahwa penggunaan metode yang tepat dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Anak tunagrahita mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif, karena itu perkembangan bahasa dan bicaranya juga terhambat. Sutjihati (1996) dalam Sunardi dan Sunaryo (2007:194) menjelaskan bahwa anak tunagrahita disamping dalam komunikasi sehari-hari cenderung menggunakan kalimat tunggal, pada mereka umumnya juga mengalami gangguan dalam artikulasi, kualitas suara dan ritme serta mengalami kelambatan dalam perkembangan bicara.

Dari enam kali intervensi yang diberikan serta dilihat dari *pretest* dengan rata-rata 46,2 dan hasil *post test* dengan nilai rata-rata 79,5. Anak dapat menceritakan nama-nama binatang berdasarkan ciri-ciri binatang tersebut. Melalui kegiatan dalam pemberian intervensi dengan menggunakan media panggung boneka anak tunagrahita ringan dapat mengenali nama-nama binatang berkaki empat dan ciri-cirinya.

Mengingat bahwa anak tunagrahita ringan mengalami gangguan dalam hal kognitifnya yang mempengaruhi keterampilan berbahasanya, dengan

menggunakan media panggung boneka dapat memberikan boneka tangan yang sebagai benda tiruan macam-macam binatang berkaki empat sehingga mampu menarik minat anak

tunagrahita ringan untuk menceritakan macam-macam binatang berkaki empat beserta ciri-cirinya. Pemberian intervensi dengan menggunakan media panggung boneka dapat menceritakan nama-nama binatang dan ciri-cirinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moch . 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhieni, Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Gunarti, Winda, dkk. 2012. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Kemis dan Rosnawati, Ati. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta : PT. Luxima Metro Media.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Montolalu, dkk. 2009. *Bermain dan permainan anak*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Musfiqon, 2012. *Media dan sumber pembelajaran* Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. *Menumbuhkan Percaya Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta : Indeks.
- Soemantri, T. Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Suhartini. 2013. *Meningkatkan Perkembangan Kemampuan Berbahasa Dengan Metode Bercerita Dengan Panggung Boneka Anak Usia Dini Kelompok A TK Bina Bangsa Rungkut Surabaya*, (online) vol 2 ([ejournal.unesa.ac.id/article/3390/19/article](http://ejournal.unesa.ac.id/article/3390/19/article), diakses 22 mei 2014)
- Sugiyono . 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Tarigan, Guntur Henry. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Tim.2006. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa.